

Apotik Hidup

Apotik Tekno Unik

Rabu, 03 September 2014

Jamu, Jamu...!!

Teringat masa kecilku yang indah, bermain kesana kemari, bermain ini itu dengan teman-teman adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Begitulah biasanya kehidupan anak-anak. Bermain tak kenal lelah, mulai dari *betengan*, *gobak sodor*, kasti, sepakbola, maupun *dolanan* anak yang lainnya. Tak jarang pula karena bermainnya tak kenal waktu aku jatuh sakit, pilek, batuk, masuk angin dan muntah-muntah, bahkan pernah cacingan. Mungkin karena dulu sering mainan dengan tanah yang diberi air terus dibuat beraneka macam bentuk (kebanyakan bentuknya tidak karuan).

Biasanya saat aku cacingan, ibuku membuatkan aku jamu. Kalau diingat-ingat jamunya rasanya pahit sekali. Aku sebenarnya sering menolak saat disuruh minum, tapi ibuku dengan berbagai caranya membujukku untuk meminumnya. Akhirnya, walaupun dengan berat hati aku meminumnya. Ih, pahit sekali. Ya, memang begitulah rasanya si jamu bikinan ibuku waktu itu.

Tapi walaupun melakukannya dengan berat hati, aku yang biasanya *kremi-an*, akhirnya lama-kelamaan sudah tidak lagi. Yang biasanya merasakan kegatalan yang begitu hebat di bagian pantat, akhirnya tidak lagi. *Kremian* memang menjadi masalah yang biasanya terjadi di daerahku yang masih termasuk desa, sekalipun sudah banyak beredar obat cacingan tapi sepertinya itu masih belum berpengaruh bagi anak-anak yang *kremian*. Termasuk aku waktu dulu, hingga akhirnya jamu pahitlah yang menyembuhkan kebiasaan *kremian*ku itu.

Selidik punya selidik, ternyata asal muasal rasa pahit itu adalah karena dibuat dari sambiloto. Ya tanaman sambiloto yang biasanya tumbuh di sekitar kebun dan di *beteng-beteng* yang biasanya aku cari kemudian aku keringkan. Memang dulu banyak orang di desaku yang mencari sambiloto di hutan untuk kemudian dikeringkan lalu dijual. Aku yang waktu itu masih kecilpun ikut-ikutan mencari, walaupun akhirnya tidak dijual karena aku hanya mendapat sedikit. Waktu itu aku juga belum tahu untuk apa sambiloto itu, eh ternyata malah untuk membuat jamuku sendiri.

Aku memang paling tidak suka dengan rasa pahit jamu, tapi ternyata jamu itu khasiatnya luar biasa. Bagaimana tidak, aku yang cacingan dan tidak sembuh-sembuh sekalipun minum obat cacing, akhirnya cacinganku sembuh karena rutin minum jamu. Selain itu jamu adalah obat herbal yang tentunya tidak menimbulkan efek kecanduan, atau efek 'kalau tidak minum sakit, minum sembuh, tidak minum sakit lagi'. Hebat kan? Ya inilah warisan nenek moyang kita yang sudah seharusnya kita lestarikan bahkan kalau perlu kita jadikan kebiasaan.

Kalau jamu yang kurasakan di desa (buatan ibuku) pahit, ketika aku berkunjung ke tempat kakakku di Tangerang (dulu waktu SD juga tapi sudah kelas 4) tapi di sana aku tidak membeli jamu yang pahit, aku membeli jamu yang rasanya manis segar, yaitu jamu beras kencur. Ini nih jamu kesukaanku. Ehm yummy...

Selain di Tangerang sebenarnya di daerahku (Gunungkidul) ada juga orang-orang yang jualan jamu, entah menjualnya di pasar maupun di jual keliling. Bahkan sampai sekarang ibuku kalau ke pasar juga sering membeli jamu. Atau kadang beliau malah membuat sendiri dari kunyit dan bahan-bahan lainnya, tapi kalau yang ini bukan untuk obat penyakit melainkan untuk menjaga kesehatan tubuh. Saya kalau di rumah juga sering meminumnya. Pahit tapi rasanya menyegarkan.

Itulah sedikit cerita saya tentang jamu, sekarang ini malah di daerah saya juga sering ada penjual-penjual jamu yang jualan keliling. Ya semoga saja jamu yang dulu merakyat dan disukai masyarakat semoga kembali lagi menjadi pilihan untuk menjaga kesehatan tubuh. Dan sepertinya masyarakat sekarang juga semakin sadar bahwa jamu itu lebih baik daripada obat kimia, buktinya penjual-penjual jamu banyak dan permintaan masyarakat akan jamupun meningkat. Tapi yang tidak kalah penting adalah kita mengetahui manfaat jamu itu sendiri. Hidup jamu!

referensi :

<http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/789-benefit-of-java-tea-orthosiphon-aristatus-2014>

<http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-upt/brc-ukbb/bccs-collection/564-herbal-plants-collection-kunyit>

Diposkan oleh Syaipunk Ipul di 08.03

 +1 Rekomendasikan ini di Google

Label: [Biofarmaka IPB](#), [cacingan](#), [jamu](#), [jamu indonesia](#), [kunyit](#), [sambiloto](#), [warisan nenek moyang](#)

Pusat Studi Biofarmaka LPPM-IPB



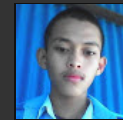
Pusat Studi Biofarmaka LPPM-IPB

Arsip Blog

▼ 2014 (1)
 ▼ September (1)
[Jamu, Jamu...!!](#)

► 2012 (6)

Mengenai Saya



 Syaipunk Ipul

 Ikuti 0

[Lihat profil lengkapku](#)

1 komentar:



Syaipunk Iput  3 September 2014 08.54

Menarikkah?

[Balas](#)

Masukkan komentar Anda...

Beri komentar sebagai: Google Accou ▼

[Publikasikan](#)

[Pratinjau](#)

[Beranda](#)

[Posting Lama](#)

Langganan: [Poskan Komentar \(Atom\)](#)